

## KERATAN AKHBAR

JUDUL : SERAMBINNEWS

TARIKH : 12 OGOS 2022 (JUMAAT)

**Serambinews**.com

# Hermansyah, Peneliti Manuskrip dari Aceh Bahas Qanun Meukuta Alam di Tanah Muallim Malaysia

Jumat, 12 Agustus 2022 20:58

Penulis: [Masrizal Bin Zairi](#) | Editor: [Mursal Ismail](#)



For Serambinews.com

Peneliti manuskrip yang juga Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Hermansyah menjadi pembicara pada acara Pameran dan Persidangan Antarabangsa Manuskrip Melayu (PPAMM) yang digelar Perpustakaan Negara Malaysia (PNM) bekerja sama dengan Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Tanjong Malim Perak, Malaysia pada Selasa-Kamis (9-11/8/2022)

**Acara dua tahunan itu diresmikan dan dibuka Menteri Pelancongan (Pariwisata), Seni dan Budaya [Malaysia](#), YB Datuk Seri Dr Santhara.**

Laporan Masrizal | [Banda Aceh](#)

**SERAMBINNEWS.COM, BANDA ACEH** - Perpustakaan Negara [Malaysia](#) (PNM) bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI) Tanjong Malim Perak, [Malaysia](#) mengadakan Pameran dan Persidangan Antarabangsa Manuskrip Melayu (PPAMM), Selasa-Kamis 9-11 Agustus 2022.

Acara dua tahunan itu diresmikan dan dibuka Menteri Pelancongan (Pariwisata), Seni dan Budaya [Malaysia](#), YB Datuk Seri Dr Santhara.

Hadir saat pembukaan acara tersebut, Ketua Pengarah Perpustakaan Negara [Malaysia](#) (PNM), YBrs Puan Salasiah binti Abdul Wahab.

Kemudian Rektor [UPSI](#), YBhg Dato' Prof Dr Md Amin bin Md Taff sebagai tuan rumah penyelenggara kegiatan tersebut.

Seminar internasional ini menghadirkan 23 pakar manuskrip Melayu dari dalam dan luar negeri yang dibagi menjadi 8 sesi.

Pembicara dalam negeri hadir dari berbagai instansi, baik dari universitas ataupun peneliti lepas.

Sedangkan pembicara dari luar negara wilayah [Malaysia](#) berasal dari Amerika Serikat, Brunei Darussalam, dan tiga dari [Aceh](#), Indonesia.

Peneliti manuskrip yang juga Dosen UIN Ar-Raniry [Banda Aceh](#), Hermansyah, diundang dalam seminar tersebut untuk membedah manuskrip Qanun Meukuta Alam (Undang-undang [Aceh](#)), sesuai dengan tema seminar tahun 2022 "Manuskrip Perundangan Melayu: Korpus Warisan Tempatan dan Dunia".

Artikel ini telah tayang di [SerambiNews.com](#) dengan judul Hermansyah, Peneliti Manuskrip dari Aceh Bahas Qanun Meukuta Alam di Tanah Muallim Malaysia, <https://aceh.tribunnews.com/2022/08/12/hermansyah-peneliti-manuskrip-dari-aceh-bahas-qanun-meukuta-alam-di-tanah-muallim-malaysia?page=1>.

Penulis: Masrizal Bin Zairi | Editor: Mursal Ismail

Menurut Hermansyah, ditinjau dari warisan manuskrip [Aceh](#), maka terdapat tiga qanun atau Undang-undang [Aceh](#) yang diperoleh saat ini.

Naskah Undang-undang Aceh, naskah Ma Baina as-Salathin atau dikenal Adat Aceh, dan Tadhkirat at-Tabaqat Tgk Di Mulek yang sering disebut Qanun Meukuta Alam.

"Sedangkan Qanun Syara' al-Asyi merupakan sub-bagian dari Qanun Meukuta Alam," ungkap Hermansyah kepada [Serambinews.com](#), Jumat (12/8/2022).

Semua naskah qanun di Kesultanan [Aceh](#) tersebut, kata Hermansyah, saling terkait dan memiliki jalur silsilah yang hampir sama periodenya, yaitu pada periode Sultan Syarif Jamalul Alam Badrul Munir (1703-1726).

Meski penyebutan dalam naskah merujuk kepada Qanun Meukuta Alam Sultan Iskandar Muda (1607-1636), Hermasyah menyampaikan, seminar ini dikhususkan untuk mengkaji undang-undang atau qanun yang pernah berlaku dan berjaya pada masa kerajaan-kerajaan Melayu tempo dulu yang dapat diaktualisasikan dan diaplikasikan pada zaman sekarang ini.

Selain sesi Qanun Meukuta Alam asal Kesultanan [Aceh](#) Darussalam, juga diseminarkan Hukum Qanun Melaka, Hukum Qanun Pahang, Undang-undang Kedah, Hukum Qanun Brunei Darussalam, Undang-undang Laut, Sejarah Perundang-undangan, dan Undang-undang dari aspek bahasa dan disiplin ilmu lainnya.

Seminar internasional yang diadakan oleh PNM kali ini mengambil tempat di UPSI Tanjong Malim, Perak.

Kata "Malim" yang dibaca malem memiliki pengertian yang sama di [Aceh](#) yaitu orang yang berilmu atau alim.

Alkisah terdapat tanjung (ujung) sungai di kawasan tersebut yang didiami oleh para penuntut ilmu.

Oleh karena itu disebut Tanjong Malim yang kini secara diganti namanya oleh Sultan Perak menjadi Tanjung Muallim, atau dikenal tanah Muallim. (\*)

Artikel ini telah tayang di [SerambiNews.com](https://serambiNews.com) dengan judul Hermansyah, Peneliti Manuskrip dari Aceh Bahas Qanun Meukuta Alam di Tanah Muallim Malaysia, <https://aceh.tribunnews.com/2022/08/12/hermansyah-peneliti-manuskrip-dari-aceh-bahas-qanun-meukuta-alam-di-tanah-muallim-malaysia?page=2>.

Penulis: Masrizal Bin Zairi | Editor: Mursal Ismail